

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Berorganisasi Peserta Didik Di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk

Ita Zumrotus Su'ada, M. Munir, Muhamad Yuda Faishol
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk
Email: *itazumrotussuada@gmail.com, m.munirkaterban@gmail.com*

Abstract

The leadership of headmaster is a form of effort made by the headmaster in leading educational institutions in order to achieve the goals expected of the educational institution. Madrasah educational institutions do not only deliver academic education but also non-academic education such as organizations and extracurriculars. Non-academic education is also important for students to form a spirit of leadership in students through the existing organizations in madrasas. This research will discuss about: 1) Leadership of the headmaster MA Al-Khidmah Ngronggot, 2) Student organizational skills, 3) Leadership of the headmaster in improving students' organizational skills at MA Al-Khidmah Ngronggot. The results of this research are: 1) The leadership of the headmaster at MA Al-Khidmah Ngronggot shows that the headmaster always coordinates with institution, teachers, and also staff at the madrasa to overcome the obstacles that occur in madrasas. 2) Student organizational skills at MA Al-Khidmah Ngronggot has been able to carry out its organizational activities at the madrasah well. 3) The leadership of the headmaster in improving students' organizational skills at MA Al-Khidmah Ngronggot, namely that the head of the madrasa also plays a direct role by fostering and supporting every organizational activity in the madrasa and also makes visits and comparative studies to other madrasas and also in collaboration with the Ngronggot Koramil and Brigif Wira Yudha Kediri.

Keywords: *leadership of headmaster, organizational skills.*

Abstrak

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan dari lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan madrasah tidak hanya menyampaikan pendidikan akademik saja namun juga ada pendidikan non akademik seperti organisasi dan juga ekstrakurikuler, pendidikan non akademik juga penting bagi peserta didik untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik melalui organisasi yang ada di madrasah. Penelitian ini akan membahas terkait: 1) Kepemimpinan kepala MA Al-Khidmah Ngronggot, 2) Kemampuan berorganisasi peserta didik, 3) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah Ngronggot. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Kepemimpinan kepala madrasah di MA Al-Khidmah Ngronggot menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu berkoordinasi dengan yayasan, guru, dan juga staf yang ada di madrasah guna menanggulangi kendala-kendala yang terjadi di madrasah. 2) Kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah Ngronggot sudah mampu untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keorganisasiannya di madrasah dengan baik. 3) Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah Ngronggot yakni dengan kepala madrasah juga berperan langsung dengan membina dan mendukung setiap kegiatan organisasi yang ada di madrasah dan juga

mengadakan kunjungan dan juga study banding ke madrasah-madrasah lain dan juga bekerja sama dengan Koramil Ngronggot dan Brigif Wira Yudha Kediri.

Kata Kunci: *kepemimpinan kepala madrasah, kemampuan berorganisasi.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu yang dipandang sebagai sarana pertama dan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan diharapkan semua potensi peserta didik bisa dikembangkan secara maksimal guna mencapai tujuan pembangunan dan falsafah hidup bangsa. Hal ini tidak lain karena pendidikan merupakan penggerak utama (*prima mover*) bagi pembangunan dan diharapkan mampu membentuk watak bangsa (*nation character building*) yang kuat dan cerdas serta secara progresif membentuk kemandirian. Dari proses pendidikan pula diharapkan terbentuknya sebuah proses kebudayaan (*inculturation*) yang mampu membentuk manusia tangguh dan siap menghadapi tantangan hidup dalam suatu budaya tertentu.¹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin dalam sebuah lembaga. Seseorang inilah disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah/madrasah. Kepemimpinan menjadi penentu utama proses terjadinya dinamisasi sebuah pendidikan dan efektifitas kepemimpinan. Hal tersebut mutlak diperlukan guna membangun dan mendorong tercapainya mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia.²

Kepala madrasah memegang peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong keberhasilan pendidikan di madrasah, karena kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dapat menjadi faktor pembeda terhadap keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Pelaksanaan pendidikan di madrasah dapat dilaksanakan melalui berbagai komponen dalam manajemen madrasah itu sendiri, masing-masing komponen dapat dikelola oleh kepala madrasah secara terintegrasi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan di madrasah. Artinya, madrasah dapat melaksanakan pendidikan yang terpadu dengan sistem pengelolaan madrasah itu sendiri, dan keberhasilan pengelolaan itu sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah.³

Organisasi peserta didik merupakan satuan atau kelompok kerjasama para peserta didik yang di bentuk dalam usahan pencapaian tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pembinaan ke

¹Ahmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq*, Vol. 2, no.2 (Juli,2017), 53.

²Ibid., 54.

³Hendro Widodo, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Berkarakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, Vol.13, no. 2 (Januari 2018), 69-80.

peserta didik. Organisasi peserta didik sangat perlu dibentuk di madrasah guna meningkatkan kerjasama dan sikap kepemimpinan, dengan demikian peserta didik akan lebih mengenal budaya berorganisasi yang baik. Oleh karena itu sekolah wajib membentuk organisasi. Memang sangat penting apalagi dalam sebuah pendidikan, karena pendidikan dapat di bentuk dari sebuah organisasi sampai saat ini budaya organisasi selalu ada dalam bidang pendidikan. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai yaitu dengan mengoptimalkan kepemimpinan kepala madrasah, karena kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jadi kepala madrasah juga sangat berperan dalam pengelolaan organisasi peserta didik di madrasah. Oleh karena itu sikap kepemimpinan yang baik harus dimiliki oleh kepala madrasah.

Berdasarkan observasi di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk, bahwasannya dilembaga tersebut terdapat 4 organisasi diantaranya, OSIS, PMR, Pramuka, dan PK (Pimpinan Komesariat IPNU IPPNU). Kepala madrasah memegang peranan sentral dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam perilaku moral, sikap, dan juga membentuk kepribadian peserta didik, dalam hal ini pengembangannya melalui organisasi yang ada di madrasah tersebut. Namun kepala madrasah mengungkapkan masih ditemukan beberapa hambatan dikarenakan dalam 2 tahun sebelumnya terdampak pandemi covid-19 sehingga kegiatan organisasi di madrasah tidak bisa berjalan dengan baik seperti tahun-tahun sebelum pandemi.⁴

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik merasa sangat perlu untuk mengkaji masalah-masalah tersebut dan mengadakan penelitian yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Berorganisasi Peserta Didik di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk".

Adapun dalam penelitian ini berfokus dan bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala MA AL-Khidmah, kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah serta kepemimpinan kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas yakni dalam lingkup kepemimpinan kepala madrasah dan juga kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan bisa dijadikan terobosan tersendiri bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-analitif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang berupa observasi, wawancara kepada beberapa pihak antara lain,

⁴Noke Dya Ariawan, Wawancara Tidak Langsung, Kepala Madrasah Aliyah Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk (2 Agustus 2022).

Kepala Madrasah, dan peserta didik di MA Al-Khidmah dan sumber data sekunder yang meliputi arsip, foto, dan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di MA Al-Khidmah.

Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi tiga tahapan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, diskusi teman sejawat dan menggunakan bahan referensi.

Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang memiliki arti seseorang yang mempunyai kekuasaan dalam sebuah organisasi yang mampu menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi anggota organisasi dalam menempuh tujuan organisasi tersebut.⁵ Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Soetopo dan Soemanto, mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Kepemimpinan menurut Nawawi dan Martini adalah kemampuan/ kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Freeman dan Taylor juga mengartikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok mencapai tujuan organisasi dengan efektivitas maksimum dan kerjasama dari tiap-tiap individu.⁶

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah pendekatan dalam proses memimpin berdasarkan kepada prinsip manajemen dengan mengedepankan kepentingan organisasi, prestasi kerja, bawahan dan kepemimpinan itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan prinsip manajemen disini ialah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan) dan *controlling* (pengawasan). Terkait dengan kepemimpinan ini, dalam pandangan Islam setidaknya tugas dan peran kepemimpinan harus sejalan dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Dengan demikian, kepemimpinan hendaknya membawa manusia tersebut kepada tujuan penciptaan manusia agar kepemimpinan dapat membawa kepada

⁵Anwar Zain, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*, Insania (Cirebon: Tp, 2022), 17.

⁶Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 67.

keselamatan bukan saja keselamatan organisasi, pemimpin tetapi juga bawahan (manusia) yang dipimpinnya.⁷

Dalam setiap pelaksanaannya bahwa pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya terjadi adanya suatu perbedaan antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya, hal sebagaimana menurut G. R. Terry yang dikutip Maman Ukas, bahwa pendapatnya membagi tipe-tipe kepemimpinan menjadi 6, yaitu:

- a. Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.⁸
- b. Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*). Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.
- c. Tipe kepemimpinan otoriter (*autoritarian leadership*). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
- d. Tipe kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama.
- e. Tipe kepemimpinan paternalistis (*paternalistic leadership*). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kepatuhan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anaknya.
- e. Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indigenous leadership*). Biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal di mana mungkin mereka berlatih dengan adanya system kompetisi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan di antara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya di mana ia ikut berkecimpung.
- f. Tipe kepemimpinan kharismatik, dikagumi oleh banyak orang walaupun para bawahan tidak tahu apa yang menjadi alasan kekaguman mereka. Tipe pemimpin ini memiliki daya energy yang kuat, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi anggotanya⁹.

Adapun fungsi kepemimpinan menjadi hal penting dalam mencapai tujuan organisasi di antaranya unsur kepemimpinan dimana kepemimpinan memperoleh faktor penting dalam meningkatkan kinerja pegawai yang menjadikan salah satu faktor pelengkap, oleh karenanya untuk mencapai yang baik dibutuhkan fungsi kepemimpinan yang menjadi

⁷Samsu, "Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan" (Jambi: Pustaka, 2014), 77.

⁸Sere Saghrahanie Daulay, *Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan*, (Pamekasan: Widyaiswara Pusdiklat Industri, 2010), 5.

pengurai dari berbagai sikap dan karakter pegawai. Adapun beberapa fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Instruktif. Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pengambil keputusan berfungsi memerhatikan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa isi perintah, bagaimana cara mengerjakan perintah, bilamana waktu memulai, melaksanakan, melaporkan hasilnya, dan dimana tempat mengerjakan perintah agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan perintah. Untuk itu perintah harus jelas, baik mengenai apa yang harus dikerjakan isi perintah maupun dari segi bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan orang menerima dan harus melaksanakannya.¹⁰
- b. Fungsi Konsultatif. Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan. Konsultasi itu dapat dilakukannya secara terbatas hanya dengan orang-orang tertentu saja, yang dinilainya mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukannya dalam menetapkan keputusan. Di samping itu mungkin pula konsultasi itu dilakukannya untuk mendengarkan pendapat dan saran, apabila suatu keputusan yang direncanakannya ditetapkan. Konsultasi dapat dilakukan melalui arus sebaliknya, yakni dari orang-orang yang dipimpin kepada pemimpin yang menetapkan keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya. Konsultasi dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok dengan jumlah anggota yang terbatas.
- c. Fungsi Partisipasi. Kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan pegawai. Kepemimpinan partisipatif didefinisikan seorang pemimpin mengikutsertakan anak buah bersama-sama berperan didalam proses pengambilan keputusan. Menurut Burhanuddin dalam bukunya analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan, mendefinisikan model kepemimpinan partisipatif sama pengertiannya dengan kepemimpinan demokratis, yaitu seorang pemimpin mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diusulkan atau dikehendaki oleh pimpinan, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan¹¹. Selain itu telah dipahami juga bahwa kepemimpinan dengan menggunakan gaya atau model partisipatif yaitu seorang pemimpin dan pengikut atau bawahannya saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.

⁹ Zain, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, 22.

¹⁰Soehito Efendi Dkk, "Fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Kantor Camat Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan." *Mimbar*, Vol. 8, no.1 (Juni, 2019), 53.

¹¹Efendi Dkk, "Fungsi Kepemimpinan, 54.

- d. Fungsi Deligasi. Menurut Rokar dalam hal delegasi ini pemimpin biasanya memberikan suatu tanggung jawab kepada orang lain dalam hal ini bawahannya untuk melaksanakan kegiatan yang biasanya dikerjakan oleh pemimpin dan pemimpin bertanggung jawab terhadap tindakan tindakan yang dilakukan oleh bawahan yang ia beri delegasi. Dalam menjalankan delegasi ada hal yang perlu diperhatikan sebab sebuah delegasi mempunyai resiko dan rasa takut pemimpin karena adanya jarak antara kita dan orang yang kita serahi delegasi.
- e. Fungsi Pengendalian. Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.¹²

Sedangkan Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berarti bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, yang bertujuan agar kualitas keprofesional-an dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama sesuai yang dicita-citakan sekolah.¹³ Berikut fungsi kepala madrasah menurut E Mulyasa.¹⁴

- a. Kepala madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)
- b. Kepala Madrasah sebagai Manajer
- c. Kepala Madrasah sebagai *Administrator*
- d. Kepala Madrasah sebagai *innovator*
- e. Kepala Madrasah sebagai *motivator*
- f. Kepala Madrasah sebagai *motivator*
- g. Kepala Madrasah sebagai *leader*

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara anggotanya serta saling membantu dalam melaksanakan tugas dan program yang telah ditetapkan bersama, suasana kerja yang sehat antara guru, waka, tata usaha, dan kepala madrasah akan membuat bekerja dengan gembira dan nyaman demi memajukan madrasah yang di kelola.

¹²Ahmad Aliyudin, "Asas dan Fungsi Kepemimpinan." UIN Banten, 153.

¹³Zulkarnain, "Tipe Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di SMKN 1 Tanjung." (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 55.

¹⁴Nyoman Midagesi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Dimasa Pandemi*, (Bandung : Nilacakra, 2021), 44.

Bentuk dari kepemimpinan kepala madrasah yang telah dijalankan oleh kepala madrasah MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk dalam hal ini seperti layaknya pemimpin pada umumnya bisa memberi contoh yang baik bagi anggota-anggotanya seperti semboyan dari Ki Hajar Dewantara yakni “ Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”, artinya di depan bisa menjadi panutan, di tengah bisa memberikan semangat dan support, di belakang bisa memberi dorongan agar lebih semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kepala madrasah juga selalu saling mensupport dan bekerja sama dengan yayasan dan juga bapak/ibu guru dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk.

Dalam memimpin lembaga pendidikan di MA Al-Khidmah Ngronggot kepala madrasah membagi tiga program yang ingin dicapai pertama program jangka pendek yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) rutin yang dilaksanakan dipagi hari dan juga kegiatan keorganisasian di lingkungan madrasah, kedua program jangka menengah yang berkaitan dengan pembangunan-pembangunan, serta yang ketiga program jangka panjang yang berkaitan dengan pengembangan madrasah kedepan dan juga program untuk anak-anak siap kerja, karena untuk saat ini tuntutan lulusan SLTA khususnya MA selain mempunyai skill akademik juga mempunyai skill bekerja(life skill). Dengan ketiga program tersebut diharapkan dapat menjadikan madrasah lebih berkembang dan maju dan juga dapat mencetak alumni-alumni yang cerdas, beriman serta siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun langsung bekerja.

Kepala madrasah dalam menjadi pemimpin pastinya ada kendala-kendala di setiap lini kepemimpinannya, kepala madrasah disini juga selalu koordinasi dengan waka, bapak/ibu guru, dan juga staf agar semua kendala di segala lini baik kendala besar maupun kendala kecil dapat teratasi dengan baik dalam mengambil keputusan kepala madrasah juga selalu melibatkan para anggota-anggotanya, kepala madrasah juga selalu menerima saran/pendapat dari para bawahannya untuk dipertimbangkan kembali dan dicarikan solusi yang terbaik.

Bisa dikatakan bahwa menurut Rohmah Fanani fungsi dari kepemimpinan itu salah satunya melakukan koordinasi dengan para anggota dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan juga meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan antara pimpinan maupun anggota dengan tetap menghargai kewajiban dan wewenang masing-masing.¹⁵ Dari semua fungsi-fungsi yang telah dijelaskan di atas bahwa kepala madrasah MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk ini sudah menjalankan tugas layaknya kepala madrasah, seperti halnya kepala madrasah selalu melakukan koordinasi dengan para anggotanya guna melakukan hubungan kerja sama yang baik dan juga untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di madrasah. Selain itu kepala madrasah juga telah membagi tiga program dalam memimpin yang bertujuan untuk pengembangan madrasah yang dipimpin, dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah beliau juga telah melakukan berbagai

¹⁵Siti Julaiha, Dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren* (Bandung: Tp, 2022), 83.

usaha untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik di madrasah dengan berperan langsung bersama waka kesiswaan dan juga pembina disetiap organisasi agar potensi dari peserta didik dapat dikembangkan dalam organisasi.

2. Kemampuan Berorganisasi Peserta Didik

Menurut Siagian Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk tujuan bersama dan terkait secara formal dalam persukutuan yang selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok yang disebut pimpinan dan bawahan.¹⁶ Menurut Roobins pengertian organisasi adalah sebuah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang diidentifikasi bekerja atas dasar yang ralatif terus menerus mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Poerwadarminta bahwa arti organisasi susunan serta ketentuan dari berbagai macam sisi (orang atau grup) hingga menjadi kesatuan yang besar.

Berdasarkan pembentukannya organisasi ada 2 yaitu, organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari dan diatur dengan ketentuan-ketentuan formal dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Hubungan antar orang dan antar bagian yang terjadi didalamnya adalah hubungan jabatan sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan tertulis. Sedangkan organisasi informal adalah organisasi yang terbentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya tidak jelas, AD/ART tidak ada, dan hubungan yang terjalin secara pribadi, contohnya seperti organisasi jenis ini kelompok belajar, kelompok bermain, dimana orang-orang yang berkumpul dalam organisasi ini bersifat sementara.¹⁷

Di lingkungan sekolah, ada beberapa organisasi yang perlu kita ketahui. Bentuk organisasi dilingkungan sekolah/madrasah yaitu. Organisasi kepengurusan sekolah, organisasi kelas, organisasi siswa intra sekolah, dan organisasi ekstrakurikuler. Adapun organisasi yang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu OSIS/OSIM, dan Organisasi Ekstrakurikuler baik dibidang olahraga maupun dibidang kesenian.

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Sedangkan organisasi peserta didik adalah wadah kehidupan peserta didik yang berada ditingkat madrasah, yang dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus organisasi. Organisasi dalam hal ini yang dimaksud sebagai satuan atau kelompok kerjasama para peserta didik yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk terdapat empat organisasi, diantaranya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Prajamuda Karana), PMR (Palang Merah Remaja) dan PK IPPNU (Pimpinan Komesariat Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, setiap

¹⁶Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja*, (Sleman: CV Budi Utama 2015), 2.

¹⁷Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja...*, 32.

madrasah wajib memiliki organisasi kesiswaan. Karena organisasi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dari keterampilan. Keterampilan bersosialisasi, membentuk jiwa pemimpin, dan keterampilan lainnya. Fungsi organisasi yang ada di madrasah diantaranya yang pertama sebagai wadah yakni organisasi peserta didik merupakan organisasi yang ada di madrasah dengan jalur pembinaan yang lain untuk menukung tercapainya pembinaan kesiswaan, yang kedua sebagai motivator yakni organisasi sebagai motivator berperan untuk menggali minat dan bakat peserta didik serta mengembangkannya melalui kegiatan ekstra kurikuler dan yang terakhir sebagai preventif, preventif organisasi ikut mengamankan madrasah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar madrasah.

Kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk masih standart belum ada yang terlalu menonjol dan mungkin masih proses bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam berorganisasi. Mungkin dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik diantaranya dampak pandemi covid-19 yang begitu panjang yang dimulai pada tahun 2019 hingga 2021 sangat berpengaruh besar didalam dunia pendidikan karena disaat terjadi pandemi semua kegiatan yang ada di lembaga pendidikan menjadi terbatas atau bahkan terhenti termasuk kegiatan keorganisasian yang ada di madrasah.

Banyak lulusan SMP atau MTs di masa pandemi covid-19 yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk, peserta didik yang masuk di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk pada masa pandemi mereka cuma melaksanakan MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah) dan juga pengkaderan di organisasi tapi tidak ada kegiatan terkait keorganisasian pada waktu itu karena dampak pandemi, selain dampak pandemi covid-19 kurangnya percaya diri dari peserta didik di organisasi juga menjadi penghambat atau kendala dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik, waka kesiswaan juga menambahkan kendala lainnya yakni kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi kendala bagi peserta didik di organisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan keorganisasian di madrasah tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di pagi hari karena semua kegiatan baik kegiatan KBM ataupun kegiatan keorganisasian sudah terjadwal dengan baik jadi tidak akan ada benturan antara dua kegiatan tersebut, waka kurikulum dan juga pembina organisasi juga sudah berkoordinasi agar semua berjalan dengan baik tanpa adanya tabrakan dan juga saling mendukung untuk pengembangan potensi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Kegiatan keorganisasian dilaksanakan pada sore hari sepulang sekolah, tujuannya agar mereka tetap fokus dalam mengikuti KBM yang dilaksanakan di pagi hari. Dalam pembinaan organisasi di MA Al-Khidmah Ngronggot pembina organisasi tidak sendiri karena waka kesiswaan dan kepala madrasah juga turut berperan langsung agar semua kegiatan organisasi yang ada di madrasah berjalan dengan

lancar, karena dengan adanya koordinasi yang baik antara kepala madrasah, waka kesiswaan dan juga pembina organisasi diharapkan dapat menjadi power dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk.

Bisa dikatakan menurut Thoha kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Sedangkan Menurut Siagian Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk tujuan bersama dan terkait secara formal dalam persukutuan yang selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok yang disebut pimpinan dan bawahan.¹⁸ Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berorganisasi peserta didik adalah bentuk pengetahuan atau keterampilan dari peserta didik dalam mengatur, mengelola serta mengembangkan organisasi. Di MA Al-Khidmah Ngronggot kemampuan berorganisasi peserta didik sudah seperti yang dikatakan oleh Thoha dan Siagian dalam mengatur, mengelola dan juga mengembangkan organisasi sudah cukup mampu namun masih belum maksimal, mungkin karena beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti dampak covid-19 yang melanda. Ini menjadikan tugas dari Pembina, waka kesiswaan dan juga kepala madrasah untuk terus mengontrol dan membina agar peserta didik lebih maksimal dalam mengatur, mengelola serta mengembangkan organisasi yang ada di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Berorganisasi Peserta Didik

Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan dan usaha kepala madrasah dalam mendayagunakan seluruh potensi dirinya dan wewenang yang diberikan kepadanya untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mendorong anggotanya untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien.¹⁹ Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan, mengarahkan serta memberi dorongan dan juga motivasi agar saling bekerja sama dalam melakukan tugas-tugasnya yang terarah pada pencapaian tujuan yang melalui keberanian untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan dengan kepemimpinan yang baik pula, karena kepemimpinan yang baik akan menjadi suatu harapan bagi setiap lembaga pendidikan.

Di MA Al-Khidmah Ngronggot kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya membagi tiga program yang ingin dicapai yakni pertama program jangka pendek yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) rutin yang dilaksanakan dipagi hari dan juga kegiatan keorganisasian di lingkungan madrasah, kedua program jangka menengah yang berkaitan dengan pembangunan-pembangunan, serta yang ketiga

¹⁸Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja...*, 2

¹⁹Heru Sujaryanto, Dkk, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Membentuk Karakter Islami* (Indramayu: Tp, 2021), 27.

program jangka panjang yang berkaitan dengan pengembangan madrasah kedepan dan juga program untuk anak-anak siap kerja, karena untuk saat ini tuntutan lulusan SLTA khususnya MA selain mempunyai skill akademik juga mempunyai skill bekerja (life skill). Aspek penting dari kepemimpinan dalam hal memimpin adalah mampu mengajak, mempengaruhi serta membina para guru dan juga staf untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan benar guna meningkatkan prestasi peserta didik baik segi akademik maupun non akademik. Dalam pelaksanaannya memimpin kepala madrasah selalu mengadakan koordinasi dengan guru, waka dan juga staf guna mengatasi semua kendala-kendala yang terjadi di madrasah agar dapat diminimalisir maupun diselesaikan.

Di MA Al-Khidmah Ngronggot juga terdapat empat organisasi yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PRAMUKA (Prajamuda Karana), PMR (Palang Merah Remaja) dan PK IPNU IPPNU (Pimpinan Komesariat Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Semua organisasi yang ada di MA Al-Khidmah itu fungsinya untuk pengembangan peserta didik dari segi non akademik, dalam proses keorganisasian kepala madrasah mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam berorganisasi masih standart belum ada peningkatan prestasi yang dirasa cukup ditonjolkan karena anak-anak juga masih tahap belajar dan juga masih mengikuti proses sesuai dengan arahan dari pembina masing-masing, namun anak-anak juga sudah mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan diorganisasi masing-masing dengan baik walaupun masih diarahkan oleh pembina maupun waka kesiswaan dan juga kepala madrasah. Dalam proses meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah Ngronggot dirasa masih belum maksimal karena ada kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat dalam proses peningkatannya diantaranya dampak pandemi covid-19 yang melanda, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dan juga kurangnya percaya diri dari peserta didik.

Kepala madrasah disini dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik mempunyai beberapa terobosan yakni dengan mengadakan kunjungan atau study banding ke madrasah-madrasah lain agar peserta didik dapat menambah wawasan serta ilmu tentang keorganisasian tidak hanya itu kepala madrasah juga bekerja sama dengan Koramil Ngronggot dan juga Brigif Wira Yudha Kediri yang nantinya diharapkan dapat menularkan ilmu dan juga pengalaman-pengalaman tentang kepemimpinan kepada peserta didik agar mereka juga tergembleng mentalnya untuk menjalankan organisasi yang ada di MA Al-Khidmah dengan baik dan benar sesuai koridor yang telah ditentukan, kepala madrasah juga menganalisis apa yang menjadi keunggulan dan kelemahan sehingga diharapkan dapat menemukan formula yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik, untuk peserta didiknya dirasa juga sudah ada bakat untuk berorganisasi tinggal rasa percaya dirinya saja yang masih mejadi PR untuk saat ini dan juga segi sarana dan prasarana. Kepala madrasah juga berharap kedepan untuk organisasi dan juga peserta didik yang ada di MA Al-Khidmah Ngronggot bisa lebih baik dan maju, peserta didiknya juga semakin terampil

dan mandiri menjadi pribadi yang tangguh yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah dan berpancasila

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala madrasah di MA Al-Khidmah Ngronggot menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu berkoordinasi dengan yayasan, guru, dan juga staf yang ada di madrasah guna menanggulangi kendala-kendala yang terjadi di madrasah, kepala madrasah juga selalu saling support dan juga bekerja sama dengan waka, guru dan juga staf agar apa yang menjadi tujuan dilembaga pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah sudah mampu untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keorganisasiannya di madrasah dengan baik walaupun tetap didampingi oleh pembina, waka dan juga kepala madrasah. Peserta didik di MA Al-Khidmah sebenarnya sudah ada bakat untuk berorganisasi namun mereka mungkin masih kurang percaya diri untuk aktif di organisasi.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi peserta didik di MA Al-Khidmah Ngronggot Nganjuk ini kepala madrasah juga berperan langsung dengan membina dan mendukung disetiap kegiatan organisasi yang ada di madrasah dan juga dengan mengadakan kunjungan atau study banding ke madrasah-madrasah lain dan juga bekerja sama dengan Koramil Ngronggot dan Brigif Wira Yudha Kediri yang nantinya akan menggembleng mental serta menularkan ilmu keorganisasian dan juga kepemimpinan agar peserta didik dapat mengelola dan juga mengembangkan organisasi di madrasah dengan efektif dan efisien, serta mampu menambah rasa yakin dan percaya diri serta penuh tanggung jawab peserta didik dalam berorganisasi.

References

- Aliyudin, Ahmad. "Asas dan Fungsi Kepemimpinan." UIN Banten.
- Daulay, Sere Saghranie. Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan. Pamekasan: 22 Widyaiswara Pusdiklat Industri, 2010.
- Efendi Soehito. Dkk. "Fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Kantor Camat Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan." *Mimbar*, Vol. 8, no.1 (Juni, 2019).
- Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq*, Vol. 2, no.2 (Juli,2017).
- Julaiha, Dkk, Siti. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren. Bandung: Tp, 2022.
- Midagesi, Nyoman. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Dimasa Pandemi. (Bandung: Nilacakra 2021.

- Rahmat, Abdul. dan Syaiful Kadir. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Samsu. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: Pustaka, 2014.
- Sujaryanto, Heru. Dkk. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Membentuk Karakter Islami*. Indramayu: Oktober 2021.
- Sulaksono, Hari. *Budaya Organisasi dan Kinerja*. (Sleman: Budi Utama 2015).
- Widodo, Hendro. "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Berkarakter di Sekolah Dasar Muhamadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, Vol. 13, no. 2 (Januari 2018).
- Zain, Anwar. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*. (Cirebon: Insania, 2022
- Zulkarnain. "Tipe Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Di SMKN 1 Tanjung." Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.